

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat kebijakan berupa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diberikan oleh para mahasiswa untuk diambil dan diikuti dalam rangka pembelajaran diluar program studi/kampus masing-masing namun masih tetap mendapatkan SKS pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk mendapatkan kemampuan dalam dunia kerja atau masyarakat hingga profesional karena dibimbing oleh para mentor yang berkualitas di bidangnya dan juga cepat beradaptasi dilingkungan kerja pada karir di masa depan.

Program magang mandiri merupakan suatu program magang yang diadakan oleh LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang bekerja sama dengan semua program studi di berbagai fakultas di UPN “Veteran” Jawa Timur. Program magang mandiri dilaksanakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing secara global. Program magang mandiri ini berlangsung selama 4-5 bulan sesuai kebutuhan mahasiswa yang nantinya bisa di konversi sebesar 20 SKS. Dalam program ini diharapkan baik mahasiswa maupun perusahaan mitra bisa mendapatkan manfaat. Dari sisi mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Dari sisi perusahaan akan mendapatkan bantuan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat membantu penyelesaian pekerjaan. Salah satu perusahaan mitra yang menjadi tempat program magang mandiri adalah PT PAL Indonesia. Dengan adanya magang diharapkan akan menjawab tantangan yaitu untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, dengan daratan Indonesia seluas 1.904.569 km² dan lautannya seluas 3.288.683 km² yang membentang sepanjang khatulistiwa. Indonesia mempunyai banyak perusahaan galangan kapal mulai dari pemeliharaan, dan perbaikan kapal hingga pembuatan bangunan kapal baru. PT PAL Indonesia merupakan perusahaan galangan kapal terbesar di Indonesia yang memiliki keunggulan bisnis pada kapabilitas pembangunan dan rancang-bangun Kapal Perang dan Kapal Niaga. Pembangunan dan *Maintenance, Repair, dan Overhaul* (MRO) Kapal Selam, Kapal Perang, Kapal Niaga, dan produk-produk kemaritiman. *General Engineering* produk energi dan elektrifikasi dan *Technology Development* (Mohammad & Minto, 2022).

Manajemen aset sangat penting untuk mencegah kejadian yang tidak menguntungkan di masa depan dan memastikan aset dipersiapkan untuk kejadian tersebut (Seyed dkk., 2023). PT PAL Indonesia bertanggung jawab dalam menyediakan dan mengelola aset untuk mendukung aktivitas perusahaan, termasuk pengelolaan aset sewa yang mencakup mess, rumah dinas, gedung kantor, dan kontainer. Masing-masing aset tersebut memiliki peran strategis dan penyumbang sumber pendapatan melalui skema penyewaan. Pengelolaan aset yang baik akan memungkinkan perusahaan memaksimalkan potensi manfaat pendapatan dari aset-aset tersebut. Pengelolaan sewa aset di PT PAL Indonesia menghadapi tantangan, terutama dari segi pemeliharaan dan pengelolaan risiko terkait operasionalnya atau kegagalan fungsi. Jika aset tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan dampak negatif termasuk penurunan produktivitas dan peningkatan biaya perawatan. Mengingat peran penting yang dimiliki oleh aset-aset tersebut, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif dengan membuat prioritas dan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan keuangan perusahaan.

Metode pemilihan risiko dalam penyewaan aset yang ada di PT PAL Indonesia dapat menggunakan FMEA. Penggunaan FMEA lebih diperhatikan karena dapat

mengidentifikasi kegagalan komponen dan menentukan komponen kritis serta dapat melihat risiko-risiko dalam kegiatan operasional perawatan (Henry dkk., 2022). FMEA adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak dari kegagalan-kegagalan pada komponen suatu sistem. Kemungkinan mode kegagalan yang berpotensi dapat dijelaskan secara detail dan sistematis dari tingkat kegagalan sehingga dapat dilakukan pencegahan atau perbaikan dengan tepat dan akurat. RPN (*Risk Priority Number*) digunakan untuk mengetahui tingkat risiko dari setiap kegagalan pada metode FMEA. Nilai RPN menentukan skala prioritas dari tingkat kegagalan yang perlu dilakukan perawatan. FMEA merupakan metode yang maju dan cocok untuk pengambilan keputusan sehingga mendapatkan prioritas komponen yang perlu diperhatikan perawatan nya (Rizqi dkk., 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan prioritas perbaikan untuk penyewaan aset PT PAL Indonesia. Skala prioritas nantinya menjadi acuan tingkat perhatian untuk proses perawatannya.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan yang diperoleh dari Magang Mandiri di PT PAL Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan serta pengalaman kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja mengenai etos kerja, kedisiplinan, kejujuran, keterampilan, profesionalisme, dan kreativitas.
2. Menjadi bekal untuk mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun kedalam dunia kerja, sehingga mahasiswa akan lebih siap bersaing baik dalam segi kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan mental.
3. Menyiapkan diri mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang berguna di zaman modern dan melatih diri untuk bersikap profesional saat bertugas, rasa tanggung jawab dan aktif dalam melakukan kegiatan.

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat yang diperoleh dari Magang Mandiri di PT PAL Indonesia adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Untuk UPN “Veteran” Jawa Timur

1. Untuk menjalin kerja sama antara UPN “Veteran” Jawa Timur dengan PT PAL Indonesia.
2. Untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah didapat dari fakultas di lingkup praktek lapangan.
3. Untuk meningkatkan reputasi untuk Universitas dengan tercerminnya kualitas pendidikan yang baik.

1.3.2 Manfaat Untuk PT PAL Indonesia

1. Sebagai bantuan sumber daya manusia berupa tenaga dan pikiran untuk memudahkan pekerjaan perusahaan.
2. Membantu terjalannya kerja sama yang dibutuhkan antara PT PAL Indonesia.
3. Meningkatkan reputasi untuk Universitas dengan tercerminnya kualitas pendidikan yang baik.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

1. Untuk mengidentifikasi potensi mode kegagalan dalam pengelolaan sewa aset di PT PAL Indonesia.
2. Untuk menganalisis dampak dan risiko dari kegagalan yang terjadi dalam pengelolaan sewa aset.
3. Untuk menyusun strategi prioritas pengelolaan sewa aset dengan menggunakan hasil analisis FMEA.